

masalah ketidaksabilan glukosa darah belum teratasi. Sedangkan dengan klien 2 pada hari pertama klien mengeluh pusing dan lemas dengan GDS : 41 mg/dl pada hari ke-2 kadar glukosa darah naik menjadi 120 mg/dl dan masalah ketidakstabilan kadar teratasi sebagian . Pada hari terakhir penelitian klien 1 dan klien 2 kadar glukosa darah klien 1 dan 2 sudah mencapai batas normal dan intervensi di pertahankan di lanjutkan.

4.3 Keterbatasan Studi Kasus

Dalam studi kasus ini peneliti menemukan beberapa hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus, beberapa keterbatasan yaitu :

1. Peneliti kesulitan dalam mencantumkan hasil pemeriksaan diagnostik karena setiap pasien tidak lengkap pemeriksaannya dan terkadang ada beberapa data yang tidak dimasukkan dalam status pasien
2. Peneliti kesulitan dalam mengatur waktu untuk melakukan penelitian karena jadwal penelitian yang bersamaan dengan jadwal kuliah.
3. Peneliti juga mendapati kendala pada saat mencari pasien karena akhir-akhir ini pasien dengan indikasi hipoglikemia sudah sangat jarang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Tn.B dan Ny.B selama tiga hari dan melakukan pengkajian kembali didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian yang peneliti lakukan terhadap kedua klien tersebut. Penulis menemukan tanda dan gejala yang sesuai dengan teori. Sehingga dapat ditegakkan diagnosa yaitu : Ketidakstabilan kadar glukosadarah
2. Diagnosa yang di dapat berdasarkan pengkajian terhadap kedua pasien
3. Intervensi yang muncul dalam teori tidak semuanya dijadikan intervensi oleh penulis pada pengelolaan pasien karena situasi dan kondisi pasien
4. Implementasi yang dilakukan pada pasien Tn.S dan Ny.B meliputi mengkaji mengidentifikasi tanda dan gejala hipoglikemi, monitorin kadar gula darah, dan monitoring tingkat kesadaran pasien. Disamping itu penulis juga memonitori kadar glukosa sewaktu (GDS)
5. Pada akhir evaluasi terhadap klien 1 dan klien 2 masalah ketidakstabilan glukosa darah sama sama teratasi.
6. Setelah dilakukan pengkajian, menentukan diagnosa, membuat intervensi, melaksanakan implementasi dan evaluasi tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan kasus. Sehingga data yang didapatkan dari kedua pasien tersebut sesuai dengan teori.